

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR  
DAN KETERSEDIAAN SARANA TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Jurnal**

**Oleh**

**Revi Firnando  
1013051068**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR DAN KETERSEDIAAN SARANA TERHADAP HASIL BELAJAR**

**OLEH**

**Revi Firnando**

**Pembimbing**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si**

**Drs. Ade Jubaedi, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotabumi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah 189 siswa dan sampel 128 siswa (5 kelas) di ambil dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Multiple. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap hasil belajar penjasorkes. (2) Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar penjasorkes. (3) Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar penjasorkes.

**Kata kunci** : hasil belajar, metode, persepsi, sarana.

## **ABSTRAK**

### **INFLUENCE STUDENT'S PERCEPTION ABOUT TEACHING METHODS AND THE AVAILABILITY OF THE LEARNING OUTCOMES**

**BY**

**Revi Firnando**

**Mentor**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si**

**Drs. Ade Jubaedi, M.Pd**

This research aims: to determine the effect of students perceptions about teaching methods and the availability of learning in school on learning outcomes Physical Education eighth grade students at MTs 1 Kotabumi. This reseach was clasified as an descriptive verification with ex post facto and surveys approach. Population in this research is 189 students and sample 128 student(5 classes) where taken by Slovin formula. Data analysis technique is using Simple Linear Regression and Multiple Linear Regression. The result of research showed: (1) There is an influence of students perceptions about teaching methods on physical education learning outcomes. (2) There is an influence of the availability of school learning on physical education learning outcomes. (3) There is an influence students perceptions of teachers teaching methods and the availability of school learning on physical education learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Methods, Perception, Tool

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting di era globalisasi ini, yakni bagaimana suatu bangsa dapat bersaing di kancah internasional. Hal ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas guna membangun bangsa yang maju. Pendidikan secara umum merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Penyelenggara pendidikan tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran, yang mengarah pada proses pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan para peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi untuk dapat bersaing di era globalisasi, dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dapat diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara yaitu seperti melengkapi sarana belajar, meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar sebagai penunjang proses belajar mengajar, perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidik selaku fasilitator dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum KTSP adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Guru penjas dalam melaksanakan pendidikan harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar seperti, teknik, strategi permainan, dan internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan hidup sehat. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak sehingga tercapailah hasil belajar yang baik. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang dengan sarana yang lengkap dan memadai.

Sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga (sebagai penjelasan dalam menyampaikan pendidikan). Bila suatu sekolah kurang memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan hasil belajar anak menjadi rendah. Sarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kotabumi diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Mid Semester Mata Pelajaran Penjasorkes siswa MTs Negeri 1 Kotabumi kelas VIII 2013/2014

No.	Kelas	Nilai $\leq 75$	Nilai $\geq 75$	Jumlah Siswa
1	VIII A	22	18	40
2	VIII B	23	15	38
3	VIII C	20	17	37
4	VIII D	21	16	37
5	VIII E	22	15	37
<b>Jumlah</b>	Siswa	108	81	189
	Persentasi (%)	57.1	42.9	100

Sumber guru mata pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 1 Kotabumi

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran penjasorkes masih tergolong rendah, hal ini diketahui bahwa dari 189 siswa sejumlah 108 siswa (57,1 %) mendapatkan nilai kurang dari KKM. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran penjasorkes yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75 . Maka tabel tersebut telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di MTs Negeri 1 Kotabumi masih tergolong rendah. Menurut Djamarah (2002: 128), apabila persentasi siswa yang tuntas belajar kurang dari 65% maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Metode pembelajaran adalah prosedur, langkah-langkah, urutan dan cara yang dilakukan guru

dalam pencapaian proses pembelajaran. Metode mengajar juga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan di lapangan. Kurang bervariasinya metode guru dalam mengajar menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di dalam kelas sedangkan di lapangan cenderung lebih banyak bermain-main.

Penggunaan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru menimbulkan persepsi siswa mengenai metode yang dipakai oleh guru, dalam hal ini terkadang siswa merasa metode yang dipakai oleh guru kurang sesuai dengan kemauan siswa, misalnya dalam pelajaran penjasorkes guru hanya sering meminta siswa untuk melakukan gerakan dasar salah satu cabang olahraga yang telah di demonstrasikan oleh guru namun, guru kurang maksimal dalam memberikan contoh olahraga tersebut dan setiap siswa memeragakan apa yang diminta oleh guru, guru kurang mengoreksi apa yang dilakukan siswa, akibatnya siswa kurang memahami maksud dari pembelajaran olahraga di lapangan, dan ketika di kelas guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu pada akhirnya hasil mid semester pun nilainya kurang memuaskan sehingga tidak tercapainya hasil belajar yang optimal.

Selain metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar di sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kompetensi dasar mata pelajaran penjasorkes, sarana juga terdapat di dalamnya. Hal ini mutlak diperlukan di sebuah lembaga pendidikan karena pendidikan tidak mungkin terlaksana dengan baik bila tenaga pengajar dan peserta didik tidak ditunjang sarana belajar yang memadai. Tersedianya sarana belajar yang lengkap diharapkan dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana belajar yang ada, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Karena kegiatan belajar mengajar memerlukan lapangan olahraga yang khusus dengan dilengkapi peralatan olahraga yang baik, serta perlengkapan belajar mengajar

penjasorkes. Semakin lengkap sarana belajar yang dimiliki sekolah, memungkinkan siswa dapat belajar sehingga kegiatan belajar disekolah berjalan dengan lancar. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa karena pembelajaran di lapangan dan di kelas menjadi lebih efektif.

Ketersediaan sarana olahraga di MTs Negeri 1 Kotabumi sudah cukup memadai, meskipun ada beberapa peralatan olahraga yang masih belum tersedia dan beberapa lainnya sudah tidak layak dipergunakan. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan sarana dan prasarana olahraga yang memadai serta pemanfaatan secara maksimal dan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran baik di kelas maupun di lapangan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2013/2014, (2) Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2013/2014, (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar secara bersama-sama di sekolah terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2013/2014.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto dan survey*. Menurut Sugiyono (2010:14) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian yang mencari pengaruh antara variabel terikat.

Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut

kebelakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, Sugiyono (2010: 7). Pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kotabumi semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 MTs Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari empat kelas sebanyak 189 siswa. Dengan rumus Slovin diperoleh 128 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data hasil belajar. Penjasorkes siswa berdasarkan angket persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan angket sarana penjas di sekolah. Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Sederhana untuk hipotesis 1 dan 2, dan regresi linear multiple untuk hipotesis 3.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan sarana olahraga disekolah terhadap hasil belajar. Penghitungan hipotesis menggunakan Regresi Linier Sederhana untuk hipotesis 1 dan 2, dan regresi Linear Multiple untuk hipotesis 3.

### Hipotesis Pertama

Berdasarkan penghitungan rumus Regresi linier sederhana, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebesar  $11,897 > t_{tabel}$  sebesar 1,990 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) adalah  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Penjasorkes siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotabumi.

### Hipotesis Kedua

Berdasarkan penghitungan rumus Regresi linier sederhana diperoleh  $t_{hitung}$  untuk Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah sebesar  $11,978 > t_{tabel}$  sebesar 1,990 (hasil intervolasi), dan probabilitasnya (sig.)  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Penjasorkes siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotabumi.

### Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Regresi Linier Multiple diperoleh  $F_{hitung} = 28,406$  dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 3,124 dan  $\alpha = 0,05$  dari daftar tabel diperoleh = 2,63 (hasil intervolasi), dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $28,406 > 2,63$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y yang didukung dengan berbagai pendapat para ahli.

### 1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes

Berdasarkan penelitian tersebut, mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar seperti yang kita harapkan sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena metode mengajar merupakan salah satu komponen dalam pengajaran. Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori mengajar guru yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 96) menyatakan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Menurut Suryosubroto (2002: 148) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Dengan variasi metode mengajar guru, siswa tentu saja lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan siswa akan merasa senang pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Perasaan senang atau tidak berpengaruh pada motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut (Sanjaya, 2006: 145) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik atau tinggi, siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru tidak baik atau rendah, siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Salah satu cara untuk mewujudkan hasil belajar siswa secara optimal adalah metode mengajar. Dimana seorang guru dalam

mengajar harus menggunakan metode yang baik dan bervariasi. Karena metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang optimal. Metode mengajar guru dalam proses pembelajaran yang kurang baik misalnya, guru hanya menggunakan satu metode mengajar yang monoton, metode mengajar guru yang digunakan tidak bervariasi serta metode mengajar guru yang tidak tepat. Semakin baik metode mengajar yang digunakan guru semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

## 2. Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap

### Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian tersebut, mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana belajar di sekolah yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketersediaan sarana belajar yang lengkap pada hakikatnya mempermudah siswa untuk belajar. Akan tetapi, perlu kita pahami bahwa meskipun sarana belajar sudah lengkap, belum tentu prestasi belajar kita akan mencapai hasil yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori ketersediaan sarana belajar di sekolah yang dikemukakan oleh Slameto (2003:28). Bahwa salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup. Menurut Soepartono (2000: 6), sarana pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari "*Facilitie*", sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Sarana belajar merupakan semua alat yang digunakan untuk membantu siswa melakukan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien, efektif dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah jika ketersediaan sarana belajar di sekolah baik dan lengkap dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan siswa merasa senang untuk mengikuti pelajaran dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, dan sebaliknya jika ketersediaan sarana belajar di sekolah kurang lengkap, proses pembelajaran akan terhambat karena kurang lengkapnya fasilitas di sekolah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hasil belajar siswa secara optimal, sarana belajar sangat penting dalam menunjang dan memperlancar proses belajar siswa, dengan tersedianya sarana belajar yang lengkap atau memadai maka siswa akan dapat belajar dengan baik. Sebaliknya bila tidak tersedianya sarana belajar, hal ini akan menghambat siswa dalam belajar.

### **3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes.**

Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa metode mengajar guru dan kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik tidaknya hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada metode mengajar guru dan kompetensi guru yang salah satunya kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan penelitian tersebut, mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan anak turut dipengaruhi oleh metode mengajar guru. Hal ini disebabkan karena metode mengajar merupakan salah satu komponen dalam pengajaran. Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Selanjutnya ketersediaan sarana belajar di sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana yang memadai serta pemanfaatan yang baik dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Semakin memadai ketersediaan sarana belajar di sekolah maka kecenderungan hasil belajar siswa akan semakin baik atau mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori ketersediaan sarana belajar di sekolah yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (2000:249) mengungkapkan bahwa lengkapnya sarana pembelajaran menentukan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi buku pelajaran, buku catatan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian ini didukung oleh Slameto (2003: 156) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

1. Faktor internal siswa meliputi:
  - a. Aspek fisiologis siswa, yaitu jasmani, mata telinga.
  - b. Aspek psikologis siswa, yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi;
  - a. Faktor lingkungan sosial, yaitu keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman
  - b. Lingkungan non-sosial, yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi:
  - a. Pendekatan tinggi, yaitu pendekatan *speculative* dan pendekatan *achieving*.



- b. Pendekatan sedang, yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*.
- c. Pendekatan rendah, yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface*.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar di sekolah baik, kegiatan pembelajaran di sekolah akan maksimal sehingga siswa bersemangat untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar di sekolah tidak baik, kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mewujudkan hasil belajar siswa secara optimal adalah metode mengajar. Dimana metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Selain metode mengajar guru dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana belajar di sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketersediaan sarana belajar merupakan semua kebutuhan yang dipelukan oleh siswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya siswa dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Semakin baik ketersediaan sarana belajar di sekolah semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

## Kesimpulan

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotabumi Tahun.
2. Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotabumi.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar secara bersma-sama di sekolah terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotabumi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar di sekolah di MTs Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2013/2014, maka penulis menyarankan sebagai berikut

1. Kepada Siswa
  - a. Siswa harus lebih giat lagi dalam belajar di kelas dan di lapangan maupun di rumah dengan cara memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik.
  - b. Siswa harus mempunyai persepsi yang positif terhadap metode mengajar guru dan memanfaatkan sarana belajar di sekolah dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada Guru
  - a. Guru dalam mengajar di kelas menggunakan metode-metode mengajar yang bervariasi, inovatif dan kreatif sehingga siswa akan lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di

- kelas maupun di lapangan tanpa melupakan inti dari materi yang akan disampaikan.
- b. Hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Kotabumi harus terus ditingkatkan dengan tidak mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Soepartono(2000). Sarana Olahraga.[online].Tersedia: Dwi Kuncoro. <http://tegartia.wordpress.com/2009/11/22/sarana-dan-prasarana/>Tanggal 4-02-2014/21:04
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.